

INOVASI PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM AKUN INSTAGRAM @ZAHIDSAMOSIR: TREND DAKWAH DAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI SOSIAL MEDIA

Ai Fatimah Nur Fuad

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta, Indonesia

Email: fatimah_nf@uhamka.ac.id

Asminur Afifah

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta, Indonesia

Email: asminurafifah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pemanfaatan akun Instagram @zahidsamosir sebagai media belajar tafsir Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @zahidmosir memberikan manfaat yang sangat luas dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an. Selain itu, sangat bermanfaat dalam menyebarkan pesan dakwah dan pendidikan Islam di kalangan milenial melalui sosial media. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akun @zahidsamosir memanfaatkan fitur reels dan story di Instagram dalam memberikan pembelajaran tafsir Al-Qur'an. Bagian dari Inovasi yang diberikan adalah, akun ini menyusun materi secara bertahap dan berjenjang untuk disampaikan secara berkala kepada followersnya. Hal ini menunjukkan bahwa media Instagram tersebut dikelola dengan fokus untuk meningkatkan literasi tafsir Al-Qur'an.

Kata kunci: Instagram, Sosial Media, Media Belajar, Tafsir al-Qur'an

Pendahuluan

Arus globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini berkembang semakin cepat dan pesat. Dengan kecanggihannya, mampu menciptakan alat komunikasi modern yang sangat efektif dalam membantu masyarakat untuk saling bertukar informasi serta menyebarluaskannya dengan mudah dan cepat dalam satu kali 'klik'. Media sosial menjadi alat komunikasi dan informasi yang tidak bisa terlepas dari masyarakat, karena memberikan banyak manfaat saat mengaksesnya. Tidak hanya dijadikan sebagai media bertukar informasi, namun juga dijadikan sebagai media hiburan, tempat jual beli online, berbisnis, serta tempat berekspresi secara bebas. Jika kesadaran diri untuk memanfaatkannya dengan baik dan bijak tidak dibangun, maka media sosial dapat menyebabkan kecanduan yang merugikan penggunanya.¹

Beberapa media sosial yang menjamur di kalangan masyarakat luas adalah Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan YouTube. Namun, yang sering diakses dan sangat populer bagi

¹ Haidar Idris, Ahmad Ihwanul Muttaqin, dan Akhmad Afnan Fajarudin, "Fenomena Fomo: Pandangan Al-Qur'an tentang Pendidikan Mental dan Keseimbangan Kehidupan Generasi Millenial," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 16, no.2 (Agustus, 2023), 145. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i2.2678>.

masyarakat salah satunya adalah Instagram, karena memiliki berbagai fitur menarik yang menjadi nilai tambah dan perhatian semua kalangan. Hadirnya Instagram dengan berbagai fitur menariknya, menjadi peluang untuk lebih mudah menyebarkan ide-ide kreatif yang bermanfaat, mengikuti *trend* terkini, serta mendorong semangat dalam berkreatifitas. Salah satu bentuk kebermanfaatan Instagram yaitu menjadi media sebagai wadah belajar tahsin.

Perlu adanya inovasi baru dalam belajar tahsin yang lebih menarik dan mudah diakses orang banyak, salah satunya dengan memanfaatkan Instagram sebagai media belajar tahsin, sehingga memikat perhatian bagi pengguna Instagram itu sendiri, terkhusus pengguna muslim yang belum banyak mengetahui perihal tahsin dan tidak memiliki banyak waktu untuk belajar secara langsung atau tatap muka dengan guru tahsin. Berdasarkan temuan secara langsung saat pembelajaran tahsin, masih banyak terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Mulai dari kesalahan kecil, bahkan sampai kesalahan fatal yang belum diketahui oleh pembacanya.²

Wakil ketua MPR, Yandri Susanto mengungkapkan bahwa, “terdapat 72% umat Islam di Indonesia yang mengalami buta aksara Al-Qur'an”.³ Berdasarkan ungkapan tersebut, perlunya perhatian yang khusus agar muslim di Indonesia melek akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Disamping itu, penting adanya upaya pengajaran tahsin yang lebih menarik sehingga memikat perhatian pembelajar tahsin. Hal ini bertujuan agar pemahaman tahsin di kalangan muslim meningkat, serta mampu diperaktikkan secara langsung saat membaca Al-Qur'an.

Terdapat faktor internal maupun faktor eksternal yang menjadi kendala dalam belajar di majelis tahsin, baik dari segi pengajar maupun pelajarnya. Kendala eksternal seperti sakit, cuaca yang tidak mendukung, adanya urusan mendadak dan lainnya. Adapun kendala eksternal bagi pengajar tahsin yaitu kurangnya menguasai ilmu tahsin secara keseluruhan sehingga ada beberapa hal yang tidak tersampaikan tentang pembelajaran tahsin. Sedangkan kendala dari pelajarnya adalah rasa malas, merasa sudah mumpuni dalam membaca Al-Qur'an, bosan, tidak mau menambah ilmu agama. Faktor-faktor tersebut yang menjadi penghambat saat belajar tahsin.⁴

Hal menarik dan belum ditemui dari pengajar tahsin adalah bagaimana mengemas pembelajaran tahsin dengan menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, penyampaian materi tahsin yang menarik juga menjadi faktor pendorong agar dapat diminati oleh kalangan muslim. Terdapat beberapa akun Instagram yang membahas tentang tahsin dalam akunnya. Salah satu akun Instagram yang membahas seputar tahsin dan memiliki banyak *followers* yaitu

² Zahid Samosir, ‘Popular Reciting Mistakes, Hijaiyah’, 2020.

³ CNN Indonesia, "MPR: Mengkhawatirkan, 72 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Quran", CNN Indonesia, 6 Marert 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230306064622-20-921284/mpr-mengkhawatirkan-72-persen-muslim-indonesia-but-a-aksara-al-quran>.

⁴ Miftahir Rizqa, Ahmad Badarudin, dan Risnawati, “Usaha Guru Tahsin untuk Meningkatkan Bacaan Al- Qur'an Orang Dewasa di Majelis Tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang”, *IBTIDAIY: Jurnal Prodi PGMI*, Vol. 8, No. 1 (2023); 3.

@zahidsamosir. Beliau memiliki 148 ribu *followers*, terhitung sampai bulan Desember 2023, dan memulai konten tahsin sejak pandemi 2020. Dapat dilihat dari video-videonya, akun tersebut dapat menyampaikan pembahasan tahsin dengan cara yang menarik, dan tidak membosankan. Hal ini menjadi bentuk baru dalam menyampaikan pembelajaran tahsin, dan konten tersebut pun banyak diminati oleh pengguna Instagram, dilihat dari jumlah *followers*, *viewers*, dan *likes*, serta komentar. Peneliti pun tertarik untuk mengkaji pembelajaran tahsin di media sosial, khususnya akun Instagram @zahidsamosir.

Dalam penelitian ini berfokus kepada hal-hal berikut: *Pertama*, bagaimana pemanfaatan akun Instagram @zahidsamosir sebagai media belajar tahsin Al-Qur'an. *Kedua*, bagaimana cara @zahidsamosir untuk menarik perhatian *followers* nya untuk tertarik kepada konten tahsin yang dibuatnya. *Ketiga*, bagaimana hambatan yang dihadapi @zahidsamosir dalam memberikan edukasi tentang tahsin Al-Qur'an melalui akun Instagramnya.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat bagi pengajar tahsin sebagai rujukan dalam mengajar tahsin terhadap masyarakat yang kian modern seperti saat sekarang ini. Pengajar tahsin dapat mengetahui hal yang membuat masyarakat tertarik untuk belajar tahsin yang dikemas dengan cara kekinian, kreatif dan inovatif. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi para pengajar tahsin untuk lebih kreatif dan inovatif serta mengetahui bagaimana kondisi pelajar tahsin terutama pelajar tahsin yang memiliki jiwa millenial, agar pembelajaran tahsin dapat tersebar dengan luas dan mudah diterima oleh masyarakat.

Penelitian tentang akun Instagram yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam pun sudah beberapa kali dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2023) tentang konteng di Instagram @ruqun.id. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa akun Instagram @ruqun.id dapat memberikan kontribusi terhadap penyebaran materi keislaman seperti aqidah, ibadah, dan akhlak.⁵ Penelitian lainnya yang berkaitan dengan akun Instagram dan keislaman ialah penelitian yang dilakukan oleh Malik (2022) tentang kaitan minat membaca Al-Qur'an dengan akun Instagram @ngajilagi.id. Hasil penelitian ini dikatakan bahwa minat membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap keaktifan mengikuti Instagram @ngajilagi.id di Indonesia.⁶ Peneliti melihat bahwa penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji atau menganalisis akun Instagram yang khusus untuk tahsin Al-Qur'an seperti @zahidsamosir. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif, yang bertujuan agar mengetahui dan menggambarkan hal yang terjadi di

⁵ Indah Puji Astutik, "Analisis konten akun Instagram @ruqun.id dalam Memberikan Informasi Keislaman untuk Followers", (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2023), 2.

⁶ Asriati Aulia Malik, "Pengaruh minat membaca Al-Qur'an terhadap Keaktifan Mengikuti Instagram @ngajilagi.id di Indonesia", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 65.

lapangan secara jelas dan terperinci mengenai pemanfaatan Instagram sebagai media belajar tafsir Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih dalam terkait isi konten dan cara penyebarannya dan keefektifannya dalam melakukan pembelajaran tafsir melalui media sosial Instagram. Peneliti juga akan melihat kendala yang dialami oleh akun Instagram dalam mengelola akun dan mencapai tujuan kontennya, sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan evaluasi oleh akun terkait ataupun akun-akun lain yang menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran Al-Qur'an.

Instagram

Instagram berasal dari kata serapan yaitu “instan kamera” yang bermakna bahwa dapat menampilkan foto secara instan serta tampilan di dalamnya seperti palaroid. Kata selanjutnya yaitu “gram” yang diambil dari kata telegram, memiliki makna yaitu cara kerja yang cepat dalam mengirim informasi kepada orang lain. Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial juga bentuk media *sharing* yang dapat menampilkan foto atau video secara cepat dengan menggunakan jaringan *online*. Instagram ini juga memberikan fasilitas bagi penggunanya untuk berbagi. Ketika mengunggah foto atau video pengguna juga dapat menulis *caption* yang tujuannya memberikan keterangan terkait foto atau video yang diunggah.⁷

Instagram, yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2010, diluncurkan sebagai platform berbagi foto dan seiring berjalannya waktu ditambahkan beberapa fitur-fitur lainnya seperti video, *chat*, dan berbagi cerita yang perpengaruh besar terhadap perkembangannya.⁸

Instagram mulai diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang merupakan CEO Burbn Inc di San Francisko. Awal mulanya Instagram hanya di hadirkan untuk pengguna iOS. Namun popularitasnya semakin berkembang, dimulai dari pengguna yang hanya berjumlah satu juta per dua bulan, kemudian meningkat menjadi 10 juta dalam kurun waktu satu tahun. Sejak diluncurkannya pada Oktober 2010, pengguna pun melonjak menjadi 10 miliar pada bulan Juni 2018.

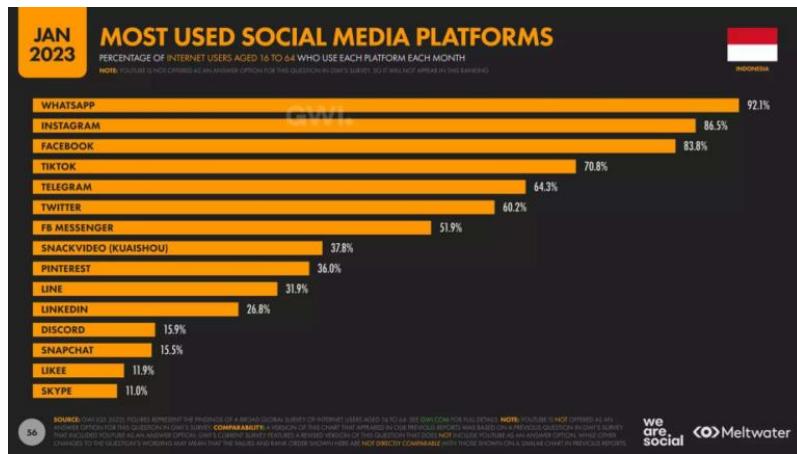
Pada tanggal 3 April 2012, Instagram mulai mengeluarkan aplikasi versi Android. Dalam kurun waktu yang kurang dari satu hari sudah diunduh lebih dari satu juta kali. Awal mula dirilisnya Instagram dengan beberapa fiturnya yang hanya berfokus kepada foto, *like*, dan komentar. Seiring berjalannya waktu, Instagram mengembangkan berbagai fitur baru, sehingga banyak diminati oleh berbagai kalangan.⁹

⁷ Bella Nadyantanamulia, *Efektivitas Media Sosial Instagram @Fuadkh Sebagai Media Dakwah (Ditinjau Dari Teori Jarum Hipodermik)* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 12.

⁸ Ali Erarslan, “Instagram as an Education Platform for EFL Learners”, *TOJET: Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 18, No. 3 (2019), 54.

⁹ Joanne Mattern, *Instagram* (Minnesota: ABDO Publishing Company, 2016), 10.

Seiring bejalannya waktu, pengguna Instagram kian meningkat. Berdasarkan survei data yang disajikan oleh tentang persentase pengguna platform media sosial yang banyak digunakan oleh penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pengguna Media Sosial di Indonesia

Instagram menduduki urutan kedua setelah whatsapp sebagai media sosial yang banyak digunakan di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa Instagram menjadi platform media sosial yang banyak diminati oleh penduduk Indonesia.¹⁰ Fitur Instagram yang banyak dan menarik menjadi daya pikat tersendiri bagi penggunanya mulai dari remaja hingga dewasa. Aplikasi Instagram dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui *smartphone*, laptop, maupun komputer.¹¹

Menurut salah satu guru sekolah dasar, Instagram dapat merubah pandangannya sebagai seorang pendidik, yang dengannya dapat bertukar informasi dengan pendidik sekaligus pengguna Instagram lainnya mengenai pembelajaran.¹² Berdasarkan ungkapan diatas, dapat diketahui bahwa Instagram dapat memberikan pengaruh yang baik juga bagi pendidik untuk meningkatkan pengetahuan serta berbagi pengalaman dengan sesama pendidik lainnya.

Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan kamus An-Nur, kata tahsin berasal dari bahasa *bassana, yuhassiu, tahiin* yang memiliki arti yaitu memperbaiki, menghiasi, memperbagus. Menurut istilah, defenisi tahsin yaitu mengeluarkan setiap huruf berdasarkan tempat keluarnya serta memberikan hak dari setiap huruf sesuai dengan makhraj dan sifat huruf tersebut.¹³ Membaca Al-Qur'an sebagaimana yang

¹⁰ Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2023", [andi.link](https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023), 18 April 2023. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023>.

¹¹ Budi Haryanto, Irene Mardiatul Laily, dan Anita Puji Atutik, "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2022); 160.

¹² Jeffrey P. Carpenter, Scott A. Morrison, Madeline Craft, dan Michalene Lee, "How and Why Are Educators Using Instagram?", *Teaching and Teacher Education*, 96 (2020), 103149. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103149>.

¹³ Ali Mulyawan dan Dadi Rosadi, "Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Kajian Ilmu Tahsin", *Jurnal Computech e& Bisnis*, Vol 15, No. 2 (2021); 69.

dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dan para sahabat dengan memperhatikan hukum bacaan yang baik berdasarkan tajwid yang benar, dan memperindah suara pada bacaan Al-Qur'an.¹⁴

Dalam Jurnal Ilmiah Simantek, mengatakan bahwa tahsin memiliki makna lebih lanjutnya yaitu membaguskan kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang, sebagaimana Al-Qur'an terdiri dari huruf-huruf hijaiyah yang mempunyai aturan tersendiri dalam pelafalannya. Dalam setiap huruf juga memiliki hak, makhraj dan sifat huruf yang harus dipenuhi saat membaca dan membunyikan huruf tersebut.¹⁵

Tahsin merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan segala hal yang berkaitan dengan kesempurnaan dalam pelafalan huruf Al-Qur'an, maupun pelafalan hukum bacaan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya seperti hukum bacaan mad, hukum bacaan nun mati atau tanwin, dan hukum bacaan mim mati.¹⁶

Sedangkan kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a*, *yagro'u*, *qur'aanan* yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan bentuk *mashdar* nya sama dengan kata *Al-Qiroah* yang memiliki arti menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain ketika membaca.¹⁷ Menurut istilah, Al-Qur'an merupakan kalamullah, sumber pokok ajaran Islam pertama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Rasulullah Saw. melalui perantara Malaikat Jibril, yang ketika membacanya dapat bernilai ibadah.

Berdasarkan teori diatas, peneliti dapat memberikan pengamatan terkait defenisi bahwa tahsin Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pembacaan Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah yang benar berdasarkan *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, dan memperindah suara dalam pembacaan Al-Qur'an agar makna yang terkandung dalam setiap bacaan tidak salah. Dengan tahsin seseorang dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya, seperti pemberian dalam *makharijul huruf*, sifat, memperbaiki tajwid, dan lain-lain.

Alasan umat Islam harus belajar tahsin Al-Qur'an adalah agar tidak salah dalam membaca serta menempatkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Satu huruf yang dibaca salah dapat menyalahkan pula arti dari bacaannya. Karena Al-Qur'an mengandung berbagai solusi dalam problematika yang dihadapi manusia, yang diturunkan langsung oleh Allah SWT. Sang Pencipta alam semesta, untuk dijadikan sebagai pedoman wajib dalam kehidupan agar dapat meraih ridho-Nya di dunia dan di akhirat. Maka perlunya kesadaran umat Islam untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya. Hal ini bertujuan supaya seorang muslim dalam membaca Al-Qur'an

¹⁴ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Utsmani* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2018), 7.

¹⁵ Muliani Nasution, "Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa/i Akper Malahayati Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 6, No. 3 (2022), 93.

¹⁶ Nora Afriani, "Pengaruh Penerapan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma", (*Skripsi*, Bengkulu, 2020), 61.

¹⁷ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 52.

terhindar dari kesalahan baik yang bersifat fatal sehingga menyebabkan berubahnya arti, misalnya menebutkan huruf dengan tidak tepat atau salah baris, maupun kesalahan yang bersifat ringan (*labnul kbafy*) yang berkaitan dengan panjang dan pendeknya *mad*.¹⁸

Selain itu terdapat pula keutamaan yang mulia bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini berdasarkan Hadist Rasulullah sebagai berikut: ‘*Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan mahir dalam membacanya, maka ia akan ditemani para malaikat yang mulia lagi penuh kebaikan. Dan barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan maka dia akan mendapatkan dua pahala.*’ (HR. Bukhari dan Muslim).

Hukum mempelajari ilmu tahsin secara teori atau sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah*. Sedangkan menerapkan ilmu tahsinya saat membaca Al-Qur'an merupakan *fardhu 'ain* bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an baik dalam shalat maupun di luar shalat. Hal ini diperintahkan langsung oleh Allah SWT. dan Rasulullah Saw. Allah SWT. berfirman dalam surah AlMuzzammil ayat 4, yang artinya: “*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*”¹⁹

Dari penjelasan hukum mempelajari tahsin Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk belajar tahsin agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Jika tidak, maka dia akan mendapatkan dosa kerena bisa saja bacaan Al-Qur'an yang dia baca akan menyalahi arti jika salah dalam melafazkannya.

Dalam buku Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid yang ditulis oleh Dr. H. Ahmad Annuri,²⁰ terdapat beberapa kiat sukses dalam belajar tahsin diantaranya:

1. Niat yang ikhlas

Syarat diterimanya amal adalah niat yang ikhlas karena Allah SWT. karena niat menjadi pendorong seseorang terhadap langkah yang ditempuh. Perlunya niat yang ikhlas agar tujuan belajar menjadi lillah, yaitu semata-mata karena Allah.

2. Yakin

Setelah adanya dorongan niat, maka keyakinan menjadi kunci sukses sebuah usaha yang dilakukan. Karena kesuksesan tergantung sebesar usaha yang dilakukan.

3. Talaqqi dan Musyafahah

Talaqqi dan musyafahah memiliki makna yaitu belajar AlQur'an melalui seorang guru secara langsung, sehingga dapat melihat, mendengar dan membaca secara langsung dari orang yang ahli dalam tahsin Al-Qur'an.

4. Disiplin dalam membaca setiap hari

¹⁸ Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji", *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (2017), 1.

¹⁹ Ali Mulyawan dan Dadi Rosadi, "Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Kajian Ilmu Tahsin", 69.

²⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2022), 2.

Dalam belajar tahsin, disiplin dalam membaca Al-Qur'an akan menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Karena dapat melatih bibir dan lidah senantiasa lentur, sehingga dapat dengan mudah untuk memperbaiki bacaan serta juga mudah menyesuaikan dengan yang di praktikkan oleh pengajar.

5. Membuka diri dalam menerima nasehat

Keterbukaan dari menerima nasehat, kritikan baik dari guru, teman belajar atau dari orang-orang yang memiliki ilmu tahsin maka dapat membantu menunjukkan letak kesalahan dan kekurangan dalam belajar, sehingga kedepannya dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman belajar.

Konten Tahsin @zahidsamosir

@zahidsamosir merupakan akun Instagram milik konten kreator yang bernama asli Zahid Zidane Samosir. Zahid memulai konten tahsin berawal dari masa pandemi covid-19, dimana masyarakat terhalang untuk melakukan aktivitas diluar ruangan. Selain itu masih jarang sekali pengguna Instagram lainnya menggunakan fitur Instagram sebagai media belajar Al-Qur'an. Meskipun demikian, konten tahsin yang beliau buat di Instagram banyak diminati oleh pengguna Instagram lainnya. Alasan Zahid termotivasi untuk membuat konten tahsin, karena adanya kegelisahan dalam dirinya bahwa terdapat *content creator* yang memiliki banyak *followers*, membuat konten mengaji namun melupakan hukum tajwid nya. Mereka lebih mementingkan irama pada saat membaca Al-Qur'an daripada tahsin yang benar.

Tak bisa dipungkiri, konten-konten qori muda tersebut banyak diminati oleh kalangan muda yang memikat hati karena indahnya irama nada yang ditonjolkan pada saat membaca Al-Qur'an. Namun, perlu adanya perbaikan lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, hal terpenting saat membaca Al-Qur'an adalah hukum tajwid dan penempatan huruf dengan benar. Jika salah dalam hal itu, maka akan berakibat fatal yaitu salah pula arti dan maknanya.

Zahid mengambil sumber berdasarkan pakar ilmu tahsin melalui YouTube dan di ringkas menjadi sebuah konten di Instagram. Hal unik yang menjadi pemikat perhatian pengguna Instagram, baik *followers* maupun *non-followers* untuk menonton konten tahsin @zahidsamosir adalah pemaparan yang disampaikan menggunakan bahasa yang ringan, gaul, sehingga yang menonton merasa berinteraksi secara langsung dan dapat diterima dengan mudah di berbagai kalangan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zahid saat wawancara, bahwa Instagram @zahidsamosir menjadi ramai dan menarik perhatian *followers* untuk belajar tahsin adalah dikarenakan sebelumnya belum ada akun yang membahas seputar tahsin di Instagram. Pembahasan tahsin yang ramai biasanya hanya ada di YouTube dan memiliki durasi yang panjang.

Disisi lain, konten YouTube tidak mudah viral sebagaimana konten di Instagram, sehingga hal ini mendorong Zahid untuk membuat konten tahsin.

Followers @zahidzamosir melonjak naik saat ia memulai kontennya tentang tahsin. Saat itu Instagram memiliki fitur yaitu IGTV yang sekarang menjadi fitur reels dimana pengguna bisa meng-upload video berdurasi panjang. Hal tersebut yang dimanfaatkan oleh Zahid untuk mengajarkan ilmu tahsin kepada *followers* maupun non *followers* nya. Tidak hanya itu, bahkan banyak pula dari kalangan asatidz yang mendukung konten tahsinya.

Postingan tahsin @zahidsamosir dinamai dengan sebutan PRM (*Popular Reciting Mistakes*). Pada PRM ini zahid membahas seputar kesalahan-kesalahan yang sering ditemui saat membaca Al-Qur'an. Adapun pembahasannya mencakup *makharijul huruf*, *tajwid*, tanda *waqaf*, serta kesalahan lainnya. Selain itu, ia juga sering berinteraksi dengan followers nya membahas seputar tahsin melalui *story* maupun *live* Instagram.

Belajar Tahsin Melalui Fitur Reels

Reels merupakan fitur Instagram yang dapat merekam video berdurasi panjang. Selain itu, *reels* juga memiliki berbagai *tools editing* dan efek, sehingga membuat video semakin menarik. Terdapat 3 kelebihan *reels* yang dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran tahsin, sebagai berikut:

1. Meningkatkan hubungan dengan pengguna lainnya, sebagaimana postingan tahsin melalui *reels* akan masuk kedalam *feed* dan *explore* Instagram yang dapat menarik banyak orang dan penasaran dengan postingan video pada *reels*, sehingga membuat mereka berkunjung ke profil Instagram.
2. Menunjukkan *personality branding*. Dalam *reels* ini dapat menjelaskan pembelajaran tahsin dengan simpel, mengedukasi, serta dapat menarik perhatian *audiens* sehingga mereka mampu memahami pesan yang ingin disampaikan.
3. *Reels* mampu memperluas jangkauan pengunjung dari target yang ingin dikuasai melalui halaman *reels explorer*.²¹

Berikut analisis postingan tentang materi tahsin melalui fitur *reels* Instagram pada akun @zahidsamosir:

1. Materi tentang makharijul huruf

Pembelajaran tentang *makharijul huruf* merupakan ilmu paling awal yang harus dikuasai pada saat membaca Al-Qur'an. Seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai

²¹ Ni Luh Juliantri, Anak Agung Elik Astari, dan Ni Luh Indiani, "Pengaruh Content Creator pada Aplikasi *Reels Instagram* dalam Meningkatkan Inovasi Generasi Muda", *Nusantara Hasana Journal*, Vol. 2, No. 4 (2022); 138.

tuntunan jika telah menguasai setiap huruf yang diucapkan, serta tempat keluarnya huruf dengan benar, sehingga tidak menyalahi makna dari bacaan Al-Qur'an.

Pada materi tentang *makharijul huruf*, @zahidsamosir memaparkan satu persatu huruf hijaiyah dalam postingan berbeda-beda melalui fitur reels. Ia mengupas berbagai kesalahan yang sering ditemui pada pengucapan huruf hijaiyah. Terdapat 26 postingan yang membahas tentang tatacara pengucapan huruf hijaiyah yang benar, dan kesalahan-kesalahan yang sering ditemui pada saat pengucapan huruf hijaiyah.

Dalam postingan tentang *makharijul huruf*, ia mengelompokkan huruf-huruf berdasarkan tempat keluarnya, huruf yang memiliki sifat yang sama, serta huruf yang memiliki bunyi pelafalan yang sama namun pengucapan dan tempat keluarnya berbeda seperti huruf س

dengan ش ، ك dengan ق atau huruf-huruf lainnya yang serupa. Hal ini ia jelaskan masing-masing huruf hijaiyah di beberapa episode yang berbeda.

Dalam pembahasannya, Zahid mengajak penonton untuk intropesi dirinya berkaitan pelafalan huruf hijaiyah, apakah mereka sudah tepat dalam membaca atau belum. Setelah itu ia mencontohkan pelafalan yang benar. Disamping itu ia menjelaskan tempat keluar huruf dengan menggunakan gambar tenggorokan yang menunjukkan letak masing-masing huruf hijaiyah.

Berdasarkan analisis postingan tentang pembelajaran *makharijul huruf* yang di upload oleh Zahid sudah dilakukan dengan sempurna membahas seluruh hurufnya. Namun, dalam waktu peng-upload-an belumlah konsisten, karena juga diselingi dengan konten yang lain.

2. Materi tentang *mad*

Dalam bahasa Arab memiliki aturan ketika memanjangkan suara yang disebut dengan “*mad*”. *Mad* merupakan aturan memanjangkan huruf-huruf *mad* dan huruf *liin*. Pada pembahasan *mad* ini, Zahid menjelaskan hal dasar berkaitan dengan huruf *mad* yaitu أ, و, ي.

Penjelasan *mad* hanya dibahas dengan durasi tiga menit dalam satu postingan.

Selain itu, pada materi *mad*, Zahid memberikan penjelasan tentang rumus *mad* yang menjadi sebab-sebab huruf tersebut dibaca panjang, yang dapat dengan mudah dipahami oleh penonton. Seperti halnya cara membaca huruf yang panjangnya dua harokat, ia mencontohkan dengan membaca langsung kalimat dalam Al-Qur'an dengan mencantumkan pula bagian yang termasuk kedalam kategori bacaan *mad* pada kalimat tersebut. Sehingga penonton dengan mudah memahami serta mempraktekkannya secara langsung.

Zahid menjelaskan sedikit tentang perbedaan panjangnya bacaan pada *mad thabi'i*, *mad inad*, dan *mad arid lissukun* pada akhir bacaan serta kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada saat membaca huruf yang terdapat mad. Disamping itu, ia juga mengajarkan bagaimana cara menghitung harokat dengan benar. Sayangnya, pembahasan mad ini tidak dijelaskan secara keseluruhan tentang pembagian *mad* nya, seperti halnya pembahasan tentang makharijul huruf yang membahas keseluruhan hurufnya. Hal ini menjadikan pembelajaran mad tidak menyeluruh, yang membuat pembelajar tahsin juga terputus pembelajarannya.

a. Materi tentang *Hams*

Hams merupakan sifat penyebutan huruf hijaiyah, yang dalam penyebutannya lembut di pendengaran, suara tidak bergetar, dan ada aliran nafas yang keluar saat membaca huruf itu. Pada pembahasan *hams* ini Zahid menjelaskan sepuluh huruf yang termasuk kepada sifat *hams*, beserta cara penyebutan hurufnya. Pembahasan *hams* ini masih berkesinambungan dengan pembahasan *makharijul huruf*, karena ia juga menjelaskan huruf-huruf *hams* beserta tempat keluaranya.

Pembahasan *hams* ini dijelaskan oleh Zahid secara singkat dalam satu postingan dan memiliki durasi tiga menit. Pembahasan mengenai *hams* ini tidak begitu panjang, karena penjelasan rinci terkait huruf yang termasuk *hams* tersebut sudah di jelaskan dalam masing-masing postingan tentang makharijul huruf.

b. Materi tentang *Nabr*

Nabr dalam bahasa memiliki makna mengangkat sesuatu diatas kebiasaannya. Dalam istilah tajwid, *nabr* adalah mengangkat suara dengan tujuan menjaga atau memperjelas sifat huruf setelahnya dan untuk menjaga maknanya. Pembahasan *nabr* saat ini jarang sekali dibahas oleh guru tahsin maupun guru ngaji.

Dalam pembahasan *nabr* Zahid mencontohkan cara pembacaan *nabr* yang terdapat pada surah Al-Fatihah ayat 7 pada kalimat وَلَا الضَّالِّينَ, dan surah lainnya yang masih terdapat *nabr* dalam bacaannya. Selain itu, ia juga menjelaskan terkait lima kondisi ayat Al-Qur'an yang dibaca *nabr*. Setiap kondisi yang ia jelaskan, juga disertai dengan contoh bacaan salah yang sering ditemui saat membaca *nabr*, dan contoh yang benar saat membaca *nabr*.

Pembahasan *nabr* hanya ada dalam satu postingan dan memiliki durasi dua belas menit. Zahid menjelaskan secara rinci, sehingga pembahasannya tidak terpotong-potong dan memudahkan penonton untuk mempelajarinya secara keseluruhan dalam satu video.

c. Materi tentang *tarqiq* dan *tafkhim*

Pada pembahasan *tarqiq* dan *tafkhim* ini merupakan kelanjutan dari pembahasan dari kesalahan pada saat pembacaan huruf “j”. Hal ini berkesinambungan, karena pada postingan tentang kesalahan dalam membaca huruf “j” juga dijelaskan sedikit tentang pembacaan “j” yang *tarqiq* dan *tafkhim*. Terdapat dua postingan yang membahas tentang *tarqiq* dan *tafkhim*, yang dijelaskan secara rinci, dan memiliki durasi dua belas menit.

Terdapat dua postingan yang membahas tentang *tarqiq* dan *tafkhim*, yang dijelaskan secara rinci, dan memiliki durasi dua belas menit.

Belajar Tahsin Melalui Fitur *Story*

Fitur *story* pada Instagram juga dapat digunakan dalam pembelajaran tahsin, sehingga memberikan inovasi baru dalam belajar tahsin. Zahid juga sering menggunakan fitur *story* ini untuk mengajarkan tahsin kepada *followers* nya. Dengan fitur ini dapat saling berinteraksi antara pengajar dengan pembelajar.

Pada saat memberikan materi, Zahid terlebih dahulu memberikan stimulus kepada *followers* dengan menggunakan kolom q&a yang ada di *story*. Setelah itu, barulah *followers*-nya akan menanyakan seputar tahsin yang belum ia pahami. Selanjutnya Zahid memberikan respon terhadap pertanyaan yang ditanyakan pada kolom Q&A, dapat berupa video. Pada fitur *story* ini penonton juga bisa memberikan komentar terhadap *story* yang dibuat oleh Zahid.

Hambatan yang Dihadapi @zahidsamosir dalam Memberikan Edukasi tentang Tahsin Al-Qur'an

Tidak terdapat hambatan yang begitu serius yang dirasakan oleh @zahidsamosir dalam mengajar tahsin secara *online*. Namun disisi lain, memang ada hambatan kecil seperti jaringan kurang stabil yang mengakibatkan pembelajaran secara *online* terganggu, sehingga pesan yang tersampaikan kurang maksimal diterima oleh pembelajar.

Zahid juga menyampaikan bahwa pembelajaran melalui *online* tidak se-efektif pembelajaran melalui *offline*. Karena saat pembelajaran *offline* pengajar bisa dengan langsung mempraktikkan kepada pembelajar cara penyebutan huruf dengan benar atau praktik yang lainnya. Dalam hal ini, Zahid mencontohkan bentuk pembelajaran *offline* dengan menggunakan media lain saat belajar tahsin, yaitu memakai sebuah tisu. Misalnya, saat pembelajaran tentang *makharijul huruf* guru meng gulung sebuah tisu sehingga membentuk ujung pulpen. Hal itu digunakan saat praktik dalam pelafalan huruf hijaiyah, dengan cara guru menunjuk bagian lidah menggunakan tisu tersebut untuk memastikan pengucapan huruf yang benar. Sedangkan dalam

pembelajaran *online*, hal tersebut tidak bisa dilakukan. Namun, selain melalui konten Instagram, Zahid juga mengajarkan tafsir melalui media *online* atau *platform* lainnya. Meskipun melalui kelas secara *online*, ia menuturkan bahwa pembelajaran tersebut terbilang cukup sukses.

Meskipun Instagram dapat menjadi platform yang ampuh untuk berbagi konten pendidikan, ada beberapa kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi konten kreator, seperti; (1) Instagram memiliki batasan pada panjang masing-masing postingan, teks, dan video. Kendala ini dapat menyulitkan penyediaan konten pendidikan yang mendalam atau mencakup topik yang kompleks secara memadai; (2) Instagram pada dasarnya adalah platform visual, dan konten yang sangat bergantung pada teks mungkin tidak akan berfungsi dengan baik. Kreator perlu menemukan cara kreatif untuk menyajikan informasi secara visual atau menggunakan visual yang menarik untuk melengkapi pesan pendidikan mereka; (3) Algoritme Instagram menentukan visibilitas postingan, dan perubahan dalam algoritme dapat memengaruhi jangkauan konten pendidikan. Penting untuk selalu mengetahui perubahan algoritme dan menyesuaikan strategi konten; (4) Instagram dirancang untuk konsumsi konten dengan cepat, dan pengguna mungkin mudah terganggu oleh postingan atau notifikasi lain yang menarik secara visual. Mempertahankan perhatian pengikut terhadap konten pendidikan dapat menjadi sebuah tantangan; (5) Instagram memiliki batasan dalam menambahkan tautan yang dapat diklik, terutama dalam teks. Meskipun terdapat opsi untuk menambahkan tautan ke bio, batasan ini dapat menghambat pengalihan pengikut ke sumber daya pendidikan eksternal dengan lancar; (6) Penekanan platform pada metrik suka dan keterlibatan dapat memengaruhi pembuat konten untuk memprioritaskan popularitas daripada nilai pendidikan. Kreator mungkin menghadapi tekanan untuk membuat konten yang lebih cenderung disukai, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pendidikan; (7) Karena cepatnya pembuatan dan pembagian konten di Instagram, terdapat risiko misinformasi menyebar dengan cepat. Kreator harus waspada dalam memeriksa fakta dan memberikan informasi yang akurat; (8) Instagram, dibandingkan dengan platform lain, mungkin memiliki fitur interaktivitas yang terbatas untuk konten pendidikan. Meskipun ada fitur seperti jajak pendapat dan kuis, fitur tersebut mungkin tidak sekuat fitur di platform lain yang dirancang khusus untuk pendidikan; (9) Demografi pengguna di Instagram mungkin tidak sesuai dengan target audiens untuk konten pendidikan tertentu. Jika audiens utama tidak aktif di Instagram, menjangkau dan berinteraksi dengan mereka bisa menjadi sebuah tantangan; (10) Bagi pendidik yang ingin memonetisasi kontennya, Instagram mungkin tidak menyediakan opsi monetisasi langsung sebanyak platform lain. Hal ini dapat menjadi rintangan bagi mereka yang ingin mempertahankan upaya pendidikan mereka.

Terlepas dari tantangan ini, banyak konten kreator yang berhasil menggunakan Instagram untuk tujuan pendidikan dengan menyesuaikan konten mereka dengan kekuatan platform, dan memanfaatkan alat dan fitur tambahan yang tersedia seperti yang dilakukan oleh @zahidsamosir. Apa yang dilakukan oleh akun tersebut dapat menjadi contoh bagi konten kreator pendidikan lainnya yang ingin mulai atau sedang mengembangkan akun konten pendidikan. Mulai dari pemanfaatan fitur, sampai pembuatan isi konten, hal-hal tersebut harus diperhatikan secara seksama oleh para konten kreator, jika ingin konten dan akunnya mulai berkembang.

Kesimpulan

Akun Instagram @zahidsamosir memberikan manfaat yang sangat baik dan luas sebagai media belajar tahsin. Akun ini memberikan materi Tahsin-nya melalui fitur *reels* dan *story*. Pengunggahan materi pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan topik bahasan yang ingin dibahas. Dalam proses penyebaran materi pembelajaran Tahsin ini, dirasakan hampir tidak terdapat hambatan yang mengganggu Zahid Samosir. Hambatan kecil yang terjadi hanyalah koneksi internet yang kurang stabil, sehingga menyebabkan pesan yang ingin disampaikan kurang maksimal diterima oleh pembelajar. Berdasarkan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar para kreator konten edukasi agama di Instagram ataupun platform lainnya, termasuk konten edukasi pembelajaran Al-Qur'an yang fokus pada Tahsin, dapat mulai mengevaluasi secara serius dan berkala konten-kontennya agar dapat lebih berdampak dan bermanfaat bagi masyarakat yang menyukai belajar melalui media akun instragram.

Referensi

- Afriani, Nora. "Pengaruh Penerapan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma". *Skripsi*, Bengkulu, 2020.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Annuri, Ahmad. 2022. *Panduan Tabsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, Efendi. 2018. *Bimbingan Tahsin & Tajwid Utsmani*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Astutik, Indah Puji. "Analisis konten akun Instagram @ruqun.id dalam Memberikan Informasi Keislaman untuk Followers". *Skripsi*, IAIN Kediri, 2023.
- Carpenter, J.P., Morrison, S.A., Craft, M., dan Lee, M. "How and Why Are Educators Using Instagram?". *Teaching and Teacher Education*, 96 (2020), 103149. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103149>.
- CNN Indonesia, "MPR: Mengkhawatirkan, 72 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Quran", CNN Indonesia, 6 Marert 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230306064622-20-921284/mpr-mengkhawatirkan-72-persen-muslim-indonesia-but-a-aksara-al-quran>.

- Erarslan, Ali. "Instagram as an Education Platform for EFL Learners". *TOJET: Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 18, No. 3 (2019).
- Haryanto, B., Laily, I.M., dan Atutik, A.P. "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0". *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2022).
- Idris, Haidar., Ahmad Ihwanul Muttaqin, dan Akhmad Afnan Fajarudin. "Fenomena Fomo: Pandangan Al-Qur'an tentang Pendidikan Mental dan Keseimbangan Kehidupan Generasi Millenial". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 16, no.2 (Agustus, 2023), 145-157. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i2.2678>.
- Juliantari, Ni Luh., Anak Agung Elik Astari, dan Ni Luh Indiani. "Pengaruh Content Creator pada Aplikasi Reels Instagram dalam Meningkatkan Inovasi Generasi Muda". *Nusantara Hasana Jurnal*, Vol. 2, No. 4 (2022).
- Malik, Asriati Aulia. "Pengaruh minat membaca Al-Qur'an terhadap Keaktifan Mengikuti Instagram @ngajilagi.id di Indonesia". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Mattern, Joanne. 2016. *Instagram*. Minnesota: ABDO Publishing Company.
- Mulyawan, Ali dan Dadi Rosadi. "Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Kajian Ilmu Tahsin". *Jurnal Comptech & Bisnis*, Vol 15, No. 2 (2021).
- Nadyantanamulia, Bella. 2018. *Efektivitas Media Sosial Instagram @Fuadbakh Sebagai Media Dakwah (Ditinjau Dari Teori Jarum Hipodermik)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nasution, Muliani. "Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa/i Akper Malahayati Medan". *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 6, No. 3 (2022).
- Riyanto, Andi Dwi. "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2023", [andi.link](https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023), 18 April 2023. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023>.
- Rizqa, Miftahir., Ahmad Badarudun, dan Risnawati. "Usaha Guru Tahsin untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Orang Dewasa di Majelis Tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang". *IBTIDAIY: Jurnal Prodi PGMI*, Vol. 8, No. 1 (2023).
- Samad, Sri Astuti A. dan Heliati Fajriah. "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji". *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (2017).
- Samosir, Zahid. 2020. 'Popular Reciting Mistakes, Hijaiya'.